

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada di Desa Windujaya, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022 sampai dengan bulan April 2023. Pengambilan responden penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Kedungbanteng banyak yang mengembangkan sayuran organik, terutama sayuran selada.

Tabel 3. Jadwal Penelitian

| Tahapan Penelitian             | Bulan  |        |         |        |        |        |        |        |        |        |
|--------------------------------|--------|--------|---------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
|                                | Jul'22 | Ags'22 | Sept'22 | Okt'22 | Nov'22 | Des'22 | Jan'23 | Feb'23 | Mar'23 | Apr'23 |
| Perencanaan Penelitian         | ■      |        |         |        |        |        |        |        |        |        |
| Survei Pendahuluan             |        |        |         |        |        |        |        |        |        |        |
| Penulisan Usulan Penelitian    | ■      |        |         |        |        |        |        |        |        |        |
| Seminar Usulan Penelitian      |        | ■      |         |        |        |        |        |        |        |        |
| Revisi Draft Usulan Penelitian |        | ■      |         |        |        |        |        |        |        |        |
| Pengumpulan Data               |        | ■      | ■       | ■      | ■      |        |        |        |        |        |
| Pengolahan dan Analisis Data   |        |        | ■       | ■      | ■      | ■      |        |        |        |        |
| Penulisan Hasil Penelitian     |        |        | ■       | ■      | ■      | ■      | ■      |        |        |        |
| Seminar Kolokium               |        |        |         | ■      | ■      | ■      | ■      | ■      |        |        |
| Revisi Kolokium                |        |        |         |        |        |        |        | ■      | ■      | ■      |
| Sidang Skripsi                 |        |        |         |        |        |        |        | ■      | ■      | ■      |

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus pada usahatani selada organik di Desa Windujaya Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Menurut Suharsimi Arikunto (2010), menyatakan bahwa studi kasus merupakan metode yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Metode studi kasus dilakukan untuk mengeksplorasi secara detail terhadap fenomena-fenomena/permasalahan tentang seseorang atau situasi pada tempat penelitian. Sesuai dengan pernyataan tersebut, maka peneliti menggunakan metode studi kasus, dengan pertimbangan responden yaitu Bapak Samita sebagai petani perintis dan sebagai petani yang secara kontinu atau rutin menanam selada organik di Desa Windujaya, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

### **3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan Data**

Jenis dan teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua jenis yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari responden dengan melakukan pengamatan secara langsung ke daerah penelitian. Pengambilan data primer dalam penelitian ini melalui metode wawancara langsung, observasi serta kuesioner yang telah dipersiapkan untuk petani selada organik
2. Data sekunder, yaitu data pelengkap yang bersumber dari berbagai instansi terkait seperti, BPP Kecamatan Kedungbanteng, Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan, serta literatur yang terkait dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, media cetak dan elektronik (internet).

### **3.4 Definisi dan Operasional Variabel**

Guna memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka diberikan batasan (pengertian pada setiap variabelnya sehingga jelas dalam operasionalnya sebagai berikut:

1. Produksi selada organik adalah jumlah *output* atau hasil panen yang diperoleh dari usahatani selada organik selama satu kali masa tanam (Kg).
2. Responden merupakan petani selada organik di Desa Windujaya Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.
3. Karakteristik responden yaitu ciri-ciri berdasarkan umur, tingkat pendidikan, lama usaha, tanggungan keluarga responden, luas lahan dan status kepemilikan lahan.
4. Biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan dalam usaha selada organik yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel (Rp).
5. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang tidak habis terpakai dalam satu kali masa tanam usahatani selada organik (Rp).
  - a. Pajak Bumi Bangunan (PBB), dihitung dalam satuan rupiah dalam satu kali masa tanam (Rp).
  - b. Penyusutan alat, dinilai dalam satuan rupiah (Rp).  
Penyusutan alat dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) menurut Ken Suratiyah (2015) dengan rumus sebagai berikut:
 
$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{nilai beli} - \text{nilai sisa}}{\text{umur ekonomis}}$$
  - c. Bunga modal tetap, dihitung dalam satu kali masa tanam dan dinilai dalam satuan rupiah berdasarkan persentase bunga yang berlaku di Bank pada saat penelitian dilakukan (Rp/satu kali masa tanam).
6. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya habis terpakai dalam satu kali masa tanam (Rp). Adapun yang termasuk ke dalam biaya variabel adalah:
  - a. Benih selada, dihitung dalam satuan gram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/gram).
  - b. Pupuk organik cair, dihitung dalam satuan Liter dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/L).
  - c. Pupuk kandang kambing, dihitung dalam satuan Kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
  - d. Dedak, dihitung dalam satuan Kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg).

- e. Gula, dihitung dalam satuan Kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg)
  - f. Urine kelinci, dihitung dalam satuan Liter dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/L).
  - g. Pestisida organik buatan, dihitung dalam satuan Liter dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/L). Bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan pestisida organik, yaitu bawang putih dan tembakau
  - h. *Polybag*, dihitung dalam satuan Kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
  - i. Tenaga Kerja, jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani selada organik selama satu kali masa tanam dinyatakan dalam Jam Kerja Orang (JKO) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
  - j. Bunga modal variabel, dihitung dalam satu kali masa tanam dan dinilai dalam satuan rupiah berdasarkan persentase bunga yang berlaku di Bank pada saat penelitian dilakukan (Rp/satu kali masa tanam).
7. Harga adalah nilai jual terhadap hasil produksi selada organik di daerah penelitian (Rp).
  8. Penerimaan adalah total produksi selada organik dikalikan dengan harga jual dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali masa tanam.
  9. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total dalam satu kali proses produksi usahatani selada organik (Rp) per satu kali masa tanam.
  10. *Revenue Cost Ratio* adalah untuk mengetahui perbandingan antara penerimaan usahatani selada organik dengan biaya yang dikeluarkan (Rp).
  11. Satu kali masa tanam membutuhkan waktu 6 minggu atau lebih kurang 2 bulan sampai tahap pemanenan.

### **3.5 Kerangka Analisis**

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yakni analisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang

berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Analisis deskriptif yang digunakan untuk menjawab identifikasi masalah pertama dan kedua, yaitu mengenai biaya, penerimaan dan pendapatan, serta kelayakan usaha dengan mengolah dan menganalisis data secara deskripsi.

### 3.5.2 Analisis Biaya, Penerimaan dan Pendapatan

Guna menjawab identifikasi masalah pertama mengenai besar biaya total, penerimaan dan pendapatan petani selada organik menggunakan metode perhitungan dari Ken Suratiyah (2015). Biaya total didapatkan dari biaya tetap yang merupakan biaya yang besarnya tidak dipengaruhi besarnya produksi, dengan menjumlahkan biaya variabel yang dimana biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besarnya produksi. Penerimaan sendiri merupakan hasil perkalian antara produksi dan harga. Sedangkan pendapatan adalah selisih penerimaan dengan biaya. Rumus perhitungan biaya total, penerimaan dan pendapatan diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Analisis biaya total

Analisis biaya total yang dikeluarkan oleh petani selada organik di Desa Windujaya, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

#### 2. Analisis Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah total produksi dikalikan dengan harga jual per satuan produk. Nilai total penerimaan dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$TR = \sum y \cdot Py$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

$\sum y$  = Total Hasil Produksi

Py = Harga Jual Produk

### 3. Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan total penerimaan dikurangi semua biaya yang telah dikeluarkan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

#### 3.5.3 Analisis *Revenue Cost* (R/C)

Ken Suratiyah (2015), analisis *Revenue Cost* adalah nilai yang merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. Analisis ini bertujuan untuk menjawab identifikasi masalah yang ketiga mengenai seberapa jauh setiap biaya yang dipakai dalam kegiatan usahatani selada organik dapat memberikan nilai penerimaan, dimana perhitungannya menggunakan rumus:

$$\frac{R}{C} = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Keterangan:

R/C = *Revenue/Cost*

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

Diketahui kriteria dari R/C sebagai berikut:

R/C > 1 maka usahatani dikatakan layak

R/C = 1 maka usahatani dikatakan mengalami kondisi impas

R/C < 1 maka usahatani dikatakan tidak layak